

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V SD NEGERI 69 ITERRUNG KECAMATAN TELLU SIATTINGE KABUPATEN BONE

Rosmalah¹, Irmayanti², Muhammad Amin³

¹ PGSD, FIP UNM Makassar

Email: rosmalah196108@gmail.com

² SD Negeri 69 Iterrung

Email: irmhayanti224@gmail.com

³ PGSD, FIP UNM Makassar

Email: muh.amin@unm.ac.id

(Received: 24-02-2023; Reviewed: 2-03-2023; Revised: 04-03-2023; Accepted: 6-03-2023; Published: 18-03-2023)



©2023 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V. Desain penelitian One group pretest posstest design. Pada desain penelitian ini terdapat satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yang berjumlah 12 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran Inquiry. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inquiry terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Inquiry berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Keywords: Inquiry, PKN, Hasil belajar.

PENDAHULUAN

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, guru juga diperbolehkan untuk mengembangkan pembelajaran di kelas dengan mengembangkan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: (1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), (2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning/PBL*), (3) model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*).

Menurut Trianto (2013) peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi), dan kinerja (aspek psikomotoris), agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Lebih lanjut dipaparkan oleh S. Rahmayanti, (2017) bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru, sumber belajar serta lingkungan belajar. Pembelajaran yang monoton menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sulit memahami

materi yang disampaikan oleh guru sulit mengerjakan soal-soal latihan sehingga hal ini membuat nilai mata pelajaran PKn masih rendah.

Ruang lingkup PKn berdasarkan Depdiknas (Magdalena et al., 2020) yaitu PKn berperan dalam pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Lebih lanjut dijelaskan Subhan Sofhian dan Asep Sahid Gatara (Suradi, 2017) bahwa PKn dapat didefinisikan sebagai proses pendewasaan bagi warga negara dengan usaha sadar dan terencana melalui pengajaran sehingga terjadi perubahan pada warga negara tersebut dalam hal pengetahuan, sikap dan perilaku yang bersifat kritis serta emansipatoris. Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka menghadapi era globalisasi dan mempertahankan budaya bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan PKn tersebut maka sangat penting bagi guru untuk mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar menurut Suradi, (2017) diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada murid untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar PKn murid adalah dengan melalui pemilihan dan penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat. Untuk itu seorang guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge pada Selasa tanggal 31 Januari 2023 diperoleh informasi yaitu dalam proses pembelajaran PKn guru terlihat menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa hasil ulangan harian siswa kelas V khususnya mata pelajaran PKn masih banyak yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini terbukti dari 12 siswa, terdapat 5 orang siswa yang memperoleh nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) di atas KKM yaitu 41,67% dan 7 orang siswa memperoleh nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) di bawah KKM yaitu 58,33%.

Posisi penelitian yang peneliti akan lakukan berfokus pada Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 69 Itterung dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian pre-experimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebanyak 12 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebanyak 12 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan tes. Tes terdiri dari pretest dan posttest yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Model pembelajaran *Inquiry* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mengajarkan kepada siswa cara memeriksa masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta. Menurut Kardi dalam (Andrini, 2016) Model *Inquiry* menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahannya dalam suatu materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang penerapan model *Inquiry* dalam pembelajaran PKn dengan judul "Pengaruh Model *Inquiry* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 69 Itterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone"

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hasil belajar dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V.

Desain penelitian *One group pretest posstest design*. Pada desain penelitian ini terdapat satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yang berjumlah 12 orang siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. dengan empat alternative pilihan jawaban yakni a, b, c, d.

Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif yaitu berupa angka. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) analisis statistik deskriptif, dan 2) analisis inferensial. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dan grafik. Sedangkan analisis statistik inferensial meliputi uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone pada tanggal 17 Mei sampai 23 Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar PKn Kelas V SD Negeri 69 Iterrung dengan memberikan tes. Bagian pembahasan ini terdiri atas dua hal, yaitu analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh data tentang hasil belajar PKn siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Inquiry* melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Adapun data hasil *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat sebagai berikut :

a. Data *Pretest* Hasil Belajar Pkn Sisw

Pretest dilakukan pada 17 Mei 2023 dengan jumlah objek penelitian 12 siswa. berikut ini analisis data deskriptif terhadap nilai *pretest* yang diberikan pada siswa yang diajar dapat dilihat pada tabel halaman berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi nilai pretest siswa

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel (n)	12
Minimum	10
Maksimum	65
Rata-rata (<i>Mean</i>)	30,33
Standar Deviasi	13,451

Sumber: IBM SPSS Ver.28

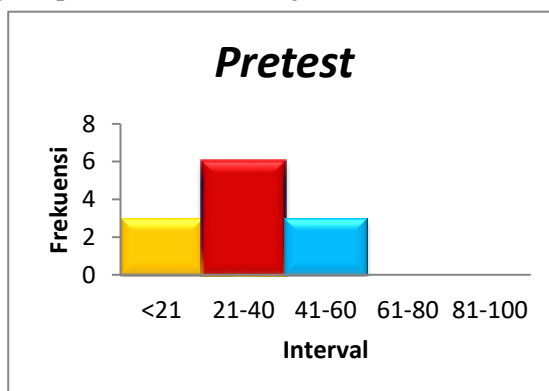
Pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai *pretest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 10 dan yang paling tinggi yaitu 65. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V *Inquiry* adalah 30,33, dengan nilai standar deviasi yaitu 13,451. Jika hasil belajar PKn siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase nilai *pretest* siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	Sangat Baik (SB)	0	0
2	61 – 80	Baik (B)	0	0
3	41 – 60	Cukup (C)	3	25
4	21 – 40	Kurang (K)	6	50
5	≤21	Sangat Kurang (SK)	3	25
Jumlah			12	100

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 12 orang siswa kelas V, sebanyak 3 siswa (25%) yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang, siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang ada 6 siswa (50%) dan 3 siswa (25%) yang memperoleh skor pada kategori cukup, dan tidak ada (0%) yang memperoleh skor pada kategori baik dan sangat baik.

Adapun data *pretest* juga dapat dilihat dalam bagan berikut:

Gambar 4.1 Grafik Data *Pretest* Siswa kelas V SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Pada grafik data *pretest* di atas menunjukkan bahwa skor 21 (sangat kurang) memiliki frekuensi 3, skor 21-40 (kurang) memiliki frekuensi 6 orang, skor 41-60 (cukup) memiliki frekuensi 3, dan pada skor nilai 61-80 dan 81-100 memiliki frekuensi sebanyak 0. Dengan demikian frekuensi tertinggi berada pada skor 21-40 dengan jumlah frekuensi sebanyak 6.

b. Data *Posttest* Hasil Belajar Pkn Siswa

Posttest dilakukan pada 9 Juni 2023 dengan jumlah objek penelitian 12 siswa. berikut ini analisis data deskriptif terhadap nilai *posttest* yang diberikan pada siswa yang diajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi nilai *posttest* siswa

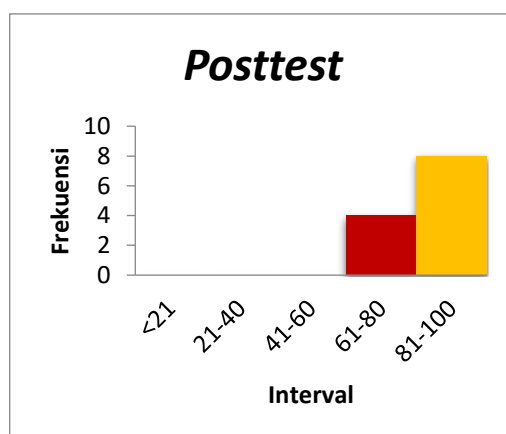
Statistik Deskriptif	Posttest
Jumlah Sampel (n)	12
Minimum	65
Maksimum	95
Rata-rata (Mean)	80,00
Standar Deviasi	6,00

Pada tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai *posttest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 65 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 95. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa skor rata-rata (mean) hasil belajar siswa kelas V menggunakan model pembelajaran *Inquiry* adalah 80,00 dengan standar deviasi yaitu 6,00. Jika hasil belajar PKN siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase nilai *posttest* siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 – 100	Sangat Baik (SB)	8	66,70
2	61 – 80	Baik(B)	4	33,30
3	41 – 60	Cukup (C)	0	0
4	21 – 40	Kurang (K)	0	0
5	≤21	Sangat Kurang (SK)	0	0
Jumlah			12	100

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 12 orang siswa kelas V, sebanyak 8 siswa (66,7%) yang memperoleh skor pada kategori sangat baik, pada kategori baik ada 4 siswa (33,3%) dan, serta tidak ada (0%) yang memperoleh skor pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun data *posttest* juga dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 4.2 Grafik Data *Posttest* Siswa kelas V SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Pada grafik data *posttest* di atas menunjukkan bahwa pada skor nilai 21, 21-40 dan 41-60 memiliki frekuensi sebanyak 0, pada skor nilai 61-80 memiliki frekuensi sebanyak 4 dan 81-100

memiliki frekuensi sebanyak 8. Dengan demikian frekuensi tertinggi ada pada skor 81-100 dengan jumlah frekuensi sebanyak 8.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar PKn siswa keseluruhan adalah 80,00 dengan persentase sebesar 66,7%.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dianalisis dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS Ver 28*. Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila nilai $Sig > \alpha$ dan jika data tidak berdistribusi normal, maka nilai $Sig < \alpha$, ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4.5 Tabel Pengujian Normalitas Hasil Belajar

<i>Tests of Normality</i>			
<i>Shapiro-Wilk</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.937	12	.075
<i>Posttest</i>	.933	12	.060

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: *IBM SPSS Ver 28*

Berdasarkan data hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi untuk *pretest* adalah 0,075. Berarti nilai *Sig* lebih besar dari nilai α ($0,075 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan nilai *Sig* untuk *posttest* adalah 0,60. Berarti nilai *Sig* lebih besar dari nilai α ($0,060 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas diuji dengan menggunakan uji *Levene Statistic* dengan bantuan *IBM SPSS* versi 28. Pengujian homogenitas dengan menggunakan taraf signifikan 5%. Apabila $\alpha < 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen, ($\alpha = 0,05$).

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil belajar siswa	<i>Based on Mean</i>	.466	1	24	.478
	<i>Based of Median</i>	.514	1	24	.474
	<i>Based of Median and Median and with adjusted df</i>	.514	1	24,999	.474
	<i>Based on trimmed mean</i>	.430	1	24	.513

IBM SPSS Ver 28

Berdasarkan data hasil uji homogenitas, diketahui bahwa signifikansi rata-rata sebesar 0,466. Karena taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar *pretest*

dan *posttest* berasal dari kelompok data dengan varian yang sama atau homogen. Angka *Levene Statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar homogenitasnya.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menetapkan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan yang telah dibuat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t *Paired Sample Statistic* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penggunaan model *Inquiry* terhadap hasil belajar PKn siswa.

Tabel 4.6 hasil Uji-t *Paired Sample Statistic* Data *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Test						
	<i>Paired Differences</i>		T	df	<i>Significance</i>	
	Mean	95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p
		Lower Upper				
Pair 1 <i>Pretest – Posttest</i>	-50.500	- 53.944 47.056	-23.986	23	<.001	<.001

Sumber: IBM SPSS versi 28

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Sig* adalah <0,01 yang berarti lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 69 Iterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan pada materi organisasi menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Pembelajaran dengan menggunakan media ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Dengan populasi yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 69 Iterung Kecamatan Tellu Satingge Kabupaten Bone dan jumlah sampel 12 orang siswa. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa:

1. Analisis *Pretest* hasil belajar PKn Siswa kelas V SD Negeri 69 Iterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 69 Iterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry* diperoleh dengan melakukan *pretest*. Diperoleh data yaitu nilai *pretest* paling rendah oleh siswa sebesar 10 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 65. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 69 Iterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry* adalah 30,33, dengan standar deviasi yaitu 13,451.

Ditinjau dari distribusi frekuensi dan persentase ditemukan bahwa sebanyak 3 siswa (25%) yang memperoleh skor pada kategori sangat kurang, siswa yang memperoleh skor pada kategori kurang ada 6 siswa (50%) dan 3 siswa (25%) yang memperoleh skor pada kategori cukup, dan tidak ada (0%) yang memperoleh skor pada kategori baik dan sangat baik.

Analisis *pretest* menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 69 Iterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone dapat dikatakan berada pada kategori kurang, hal ini juga ditunjukkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Suradi (2017) begitupula dengan penelitian hasil penelitian Utami Rukmaliani dan Rosnita (2020) yang menemukan bahwa hasil belajar siswa sebelum perlakuan berada pada kategori kurang.

Pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan

digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Joice & Wells (Sulis Setyawati, 2018) menjelaskan bahwa tujuan penggunaan model pembelajaran adalah sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen.

2. Analisis *Posttest* hasil belajar PKn Siswa kelas V SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry* diperoleh dengan melakukan *posttest*. Diperoleh nilai *posttest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 65 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 95. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry* adalah 80,00 dengan nilai standar deviasi yaitu 6,00

Ditinjau dari distribusi frekuensi dan persentase ditemukan bahwa dari 12 orang siswa kelas V, sebanyak 8 siswa (66,7%) yang memperoleh skor pada kategori sangat baik, siswa yang memperoleh skor pada kategori baik ada 4 siswa (33,3%) dan, serta tidak ada (0%) yang memperoleh skor pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang.

Analisis *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone dapat dikatakan berada pada kategori sangat baik, hal ini juga ditunjukkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Suradi (2017) begitupula dengan hasil penelitian Utami Rukmaliani dan Rosnita (2020) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah perlakuan berada pada kategori sangat baik.

Penggunaan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone karena ada banyak kelebihan dari model pembelajaran *Inquiry* sebagaimana dijelaskan oleh (Suradi, 2017) bahwa a) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna. b) memberikan ruang kepada murid untuk belajar sesuai belajar mereka. c) merupakan model yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. d) dapat melayani kebutuhan murid yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya murid yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

3. Analisis Inferensial hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 69 Iterrung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan pada materi Organisasi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* 30,33 dan rata-rata *posttest* adalah 80,83. Pengkategorian nilai tertinggi pencapaian hasil belajar PKn pada *pretest* berada pada kategori kurang yaitu sebesar 5 orang dengan persentase 50%. Sementara saat *posttest* nilai tertinggi berada pada kategori sangat baik sebesar 8 orang dengan persentase 66,7%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat kenaikan nilai pencapaian pembelajaran PKn siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran *Inquiry*.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Sig adalah <0,01 yang berarti lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan penggunaan model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 69 Iterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Penelitian ini tentunya diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, seperti penelitian Suradi (2017) dan penelitian Utami Rukmaliani dan Rosnita (2020) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* pada muatan pelajaran PKn dinilai berpengaruh karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kebaruan lain antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami Rukmaliani dan Rosnita (2020) adalah terletak pada desain penelitian yang digunakan. Penelitian yang relevan menggunakan desain *Quasy Eksperimen* dengan rancangan *Nonenivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A sebagai eksperimen dengan jumlah responden 26 siswa dan siswa kelas IV B sebagai kontrol dengan jumlah siswa 28. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-experimental design* yang terdiri dari pretest dan posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah 12 orang. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar PKn.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 69 Iterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebelum penggunaan model pembelajaran *Inquiry* berada pada kategori kurang.
2. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 69 Iterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone setelah penggunaan model pembelajaran *Inquiry* berada pada kategori sangat baik.
3. Model pembelajaran *Inquiry* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKn belajar siswa kelas V SD Negeri 69 Iterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.

Saran

Saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, model pembelajaran *Inquiry* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa di siswa kelas V SD Negeri 69 Iterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor pendukung dan penghambat guru SD dalam menerapkan model pembelajaran *Inquiry*.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu ST. Halijah S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 69 Iterung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian. Juga kepada Ibu Dra. Rosmala S.Pd., M.Pd. dan Bapak Muhammad Amin S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan masukan sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrini, Vera Septi. "Keefektifan Metode Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Teoritis Dan Empiris." *Jurnal Pendidikan Dan Praktek* 7, no. 3 (2016): 38–42.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30.
- Suradi, Rati Purnamasari. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Kelas Iv Sdn 60 Moncongloe Lappara Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros." Skripsi, 2017, 1–14.
- S. Rahmayanti, W. Budhi. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemandirian Belajar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2017): 34–40.
- Trianto. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utami Rukmaliani, Rosnita, Mastar Asran. "Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Proses Siswa Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal EduFisika* 01, no. 02 (2020): 1–10.